

Implementasi Program Tahfidz Juz 30 dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Peserta Didik di MTs Al-Qodiri 4 Tahun Pelajaran 2025/2026

Rehanuddin Aji Saputra¹, Fikri Farikhin²

^{1,2}Universitas Islam KH Achmad Muzakki Syah (UNIKHAMS)

masrehanajiputra@gmail.com¹, farihinfikri@gmail.com²

ABSTRACT

The Al-Qur'an tahfidz program in madrasah is a strategic instrument for strengthening character education and religious competence in the digital era. However, its implementation often faces practical obstacles such as inconsistency in muroja'ah (reviewing memorization) and differences in students' basic abilities. This qualitative case study research aims to comprehensively describe and analyze the implementation process of the juz 30 tahfidz program and its impact on improving memorization skills and character building of students at MTs Al-Qodiri 4 for the 2025/2026 Academic Year. Data collection was conducted through semi-structured interviews, participatory observation, and documentation. Data validity was tested using source and method triangulation, then structurally analyzed using an interactive model encompassing data reduction, data display, and drawing conclusions. The research findings indicate that the implementation of the tahfidz program is carried out through a systematic process integrated into the curriculum as a flagship program. Operationally, the learning relies on discipline and religious habituation through the application of talaqqi, takrir, and muroja'ah methods. To overcome various obstacles in the field, the quality of memorization is strictly controlled through a multi-layered evaluation process (daily, weekly, and monthly). This series of processes provides a holistic impact; cognitively, it impacts the improvement of fluency and makhraj (pronunciation) accuracy of the juz 30 memorization. Affectively and spiritually, this program has a transformative impact on increasing discipline, responsibility, the formation of Islamic etiquette (adab), and the creation of a solid Qur'anic culture in the madrasah environment.

Keywords: program implementation, juz 30 tahfidz, learning process, memorization impact, character education

ABSTRAK

Program tahfidz Al-Qur'an di madrasah merupakan instrumen strategis untuk menguatkan pendidikan karakter dan kompetensi religius di era digital. Namun, implementasinya kerap menghadapi kendala praktis seperti inkonsistensi *muroja'ah* dan perbedaan kemampuan dasar siswa. Penelitian kualitatif berjenis studi kasus ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara komprehensif proses implementasi program tahfidz juz 30 beserta dampaknya terhadap peningkatan kemampuan hafalan dan pembentukan karakter peserta didik di MTs Al-Qodiri 4 Tahun Pelajaran 2025/2026. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, serta dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan metode, kemudian dianalisis secara struktural melalui model interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi program tahfidz dijalankan melalui proses sistematis yang terintegrasi dalam kurikulum

sebagai program unggulan. Secara operasional, pembelajaran bertumpu pada kedisiplinan dan pembiasaan religius melalui penerapan metode *talaqqi*, *takrir*, dan *muroja'ah*. Guna mengatasi berbagai kendala di lapangan, mutu hafalan dikontrol secara ketat melalui proses evaluasi berlapis (harian, mingguan, dan bulanan). Rangkaian proses ini memberikan dampak holistik; secara kognitif berdampak pada peningkatan kelancaran dan ketepatan makhraj hafalan juz 30. Secara afektif dan spiritual, program ini berdampak transformatif terhadap peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, pembentukan adab Islami, serta terciptanya budaya Qur'ani yang kokoh di lingkungan madrasah.

Kata Kunci: implementasi program, tahfidz juz 30, proses pembelajaran, dampak hafalan, pendidikan karakter

PENDAHULUAN

Saat ini, institusi madrasah menjadikan program tahfidz Al-Qur'an sebagai pendekatan utama untuk membentuk karakter sekaligus meningkatkan kompetensi keagamaan para siswanya (Rahman & Hidayat, 2021). Tingginya minat terhadap model pendidikan berbasis tahfidz ini muncul sebagai solusi atau respons proaktif guna mengatasi kemerosotan moral serta krisis spiritual yang kerap melanda generasi muda di era digital (Fauzi, 2022). Dalam kacamata pendidikan Islam, menghafal Al-Qur'an tidak sekadar dipahami sebagai aktivitas kognitif yang mengandalkan daya ingat, tetapi juga merupakan proses internalisasi nilai untuk membentuk kepribadian, menumbuhkan kedisiplinan, dan memperkokoh spiritualitas. Di Indonesia, langkah ini mendapat dukungan penuh dari kebijakan Kementerian Agama yang memposisikan tahfidz sebagai instrumen strategis untuk mendongkrak kualitas pendidikan madrasah secara menyeluruh dan holistik (Siregar, 2023).

Meskipun memiliki tujuan yang ideal, proses implementasi program tahfidz di berbagai madrasah masih menghadapi persoalan yang kompleks. Permasalahan utama meliputi rendahnya kemampuan menghafal peserta didik, kurangnya konsistensi muroja'ah, serta minimnya dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Berdasarkan observasi awal di MTs Al-Qodiri 4 Tahun Pelajaran 2025/2026, ditemukan variasi yang signifikan dalam kemampuan hafalan peserta didik. Sebagian mampu mencapai target hafalan juz 30 dengan lancar, sementara sebagian lainnya mengalami hambatan pada kelancaran, ketepatan tajwid, dan konsistensi pengulangan. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa dinamika proses di lapangan sangat memengaruhi dan berdampak pada output hafalan siswa, sehingga memerlukan kajian empiris yang mendalam mengenai bagaimana implementasi program tersebut dijalankan secara kontekstual.

Untuk memosisikan penelitian ini, penting untuk merujuk pada fakta literatur dari penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji proses dan dampak pembelajaran Al-Qur'an serta pembentukan karakter. Penelitian oleh Farikhin dan Masfufah (2022) mengkaji proses implementasi metode Tartili di TPQ Nurul Hikmah yang mencakup tahapan persiapan, pembelajaran bertahap, dan evaluasi. Proses penerapan metode Tartili tersebut terbukti berdampak pada kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an secara lancar, baik, benar, serta mampu memahami kaidah ilmu tajwid. Sejalan

dengan hal itu, penelitian Farikhin, Munir, dan Mufarohah (2022) menyoroti proses implementasi metode Dirosati yang menggunakan pendekatan privat dan klasikal baca-simak. Dampak dari proses metode Dirosati ini tidak hanya meningkatkan pemahaman Al-Qur'an secara tekstual secara cepat, tetapi juga berdampak pada perubahan perilaku dan akhlak santri yang menjadi lebih taat.

Dari sudut pandang manajerial, kualitas proses pembelajaran Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh tenaga pendidiknya. Farikhin meneliti bahwa proses manajemen sumber daya pendidik yang sistematis—meliputi perencanaan, rekrutmen, seleksi, orientasi, dan kompensasi—berdampak krusial dalam menyediakan guru yang kompeten untuk pembelajaran Al-Qur'an. Sementara itu, dalam konteks penanaman karakter di sekolah, Rizal dan Afifah (2022) menemukan bahwa proses penerapan strategi Student Facilitator and Explaining (SFE) berdampak signifikan dalam menumbuhkan nilai karakter percaya diri, disiplin, dan rasa ingin tahu peserta didik. Hal ini diperkuat oleh Rizal dan Munip (2017) yang menegaskan bahwa proses pengintegrasian nilai karakter, pembiasaan, serta kerja sama antara guru kelas dengan pihak luar berdampak sangat kuat dalam membina perilaku siswa.

Persamaan antara kajian-kajian literatur di atas dengan penelitian ini terletak pada fokus utamanya, yakni sama-sama meneliti proses implementasi program pendidikan agama Islam (baik pembelajaran Al-Qur'an maupun pendidikan karakter) dan bagaimana dampak dari implementasi tersebut terhadap peningkatan kompetensi serta perubahan perilaku/karakter peserta didik.

Namun demikian, terdapat perbedaan yang sangat tegas. Mayoritas penelitian sebelumnya lebih berfokus pada evaluasi efektivitas metode spesifik dalam ranah baca-tulis Al-Qur'an (seperti metode Tartili dan Dirosati) pada jenjang TPQ anak-anak usia dini, tata kelola manajerial guru TPQ, atau hanya berfokus pada strategi penanaman nilai karakter umum melalui metode fasilitasi siswa di sekolah formal. Literatur yang ada belum menyentuh dinamika proses menghafal (tahfidz) yang jauh lebih kompleks dan terstruktur di lembaga formal tingkat menengah.

Beranjak dari kesenjangan penelitian sebelumnya, nilai kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini secara spesifik dititikberatkan pada dua dimensi utama: dinamika proses dan dampak empiris dari implementasi program tahfidz Juz 30 di MTs Al-Qodiri 4. Keunikan studi ini mengakar pada lokusnya yang memadukan sistem pendidikan madrasah formal dengan kultur khas pesantren.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam bagaimana proses implementasi program tahfidz juz 30 dan dampaknya dalam peningkatan kemampuan hafalan peserta didik di MTs Al-Qodiri 4 Tahun Pelajaran 2025/2026. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan pemahaman komprehensif mengenai dinamika pelaksanaan program tahfidz dalam konteks pendidikan madrasah-pesantren modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam dinamika proses dan dampak implementasi program tahfidz juz 30 di MTs Al-Qodiri 4 Tahun Pelajaran 2025/2026. Merujuk pada pandangan Creswell, pendekatan ini sangat relevan untuk mengeksplorasi fenomena sosial secara kontekstual, khususnya di lingkungan madrasah yang terintegrasi dengan budaya pesantren. Penentuan informan—yang meliputi kepala madrasah, guru tahfidz, wali kelas, dan peserta didik—dilakukan melalui teknik *purposive sampling* guna memastikan data digali dari pihak-pihak yang benar-benar terlibat dan memahami realitas pelaksanaan program tersebut.

Untuk merekam secara natural bagaimana proses pembelajaran dan rutinitas muroja'ah berdampak pada hafalan peserta didik, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Guna menjamin tingkat kepercayaan dan akurasi temuan, penelitian ini menerapkan ketelitian metodologis yang kuat melalui triangulasi data. Triangulasi sumber dan triangulasi metode digunakan secara silang untuk memverifikasi konsistensi informasi, yang kemudian diperkuat dengan *member checking* untuk mengonfirmasi ketepatan interpretasi langsung kepada para informan.

Dalam mengurai data lapangan, penelitian ini mengaplikasikan model analisis data interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña. Proses analisis bergerak melalui tiga tahapan berkesinambungan: reduksi data untuk menyaring informasi spesifik, penyajian data secara deskriptif, serta penarikan kesimpulan. Melalui kerangka analisis ini, rangkaian proses tahfidz beserta dampak yang ditimbulkannya dapat diidentifikasi secara sistematis, sehingga menghasilkan temuan yang kredibel dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di MTs Al-Qodiri 4, implementasi program tahfidz juz 30 digerakkan melalui proses sistematis yang berlandaskan pada pembiasaan religius dan kedisiplinan. Proses ini dirancang untuk tidak sekadar mencapai target hafalan, melainkan untuk membangun kebiasaan hidup bersama Al-Qur'an dalam keseharian peserta didik.

Secara operasional, proses implementasi ini dijalankan melalui beberapa tahapan dan mekanisme yang terstruktur:

1. Kegiatan tahfidz dilaksanakan secara konsisten setiap pagi sebelum pembelajaran reguler dimulai. Tahapan prosesnya meliputi pembacaan doa, *muroja'ah* (mengulang) hafalan lama, *ziyadah* (penambahan hafalan baru), dan diakhiri dengan setoran hafalan kepada guru tahfidz.
2. Proses menghafal difasilitasi melalui kombinasi metode *talaqqi*, *takrir*, dan klasikal baca-simak. Dalam proses *talaqqi*, guru membacakan ayat terlebih dahulu untuk diikuti peserta didik secara komunal sebelum setoran individual. Sementara itu, *takrir* dilakukan melalui pengulangan ayat secara terus-menerus. Proses pengulangan ini sangat relevan dengan teori memori kognitif Atkinson dan

Shiffrin, di mana repetisi (*rehearsal*) berfungsi krusial dalam mentransfer informasi ke dalam memori jangka panjang.

3. Untuk menjaga mutu hafalan, proses evaluasi dilakukan secara berkala melalui penggunaan buku monitoring setoran harian, ujian mingguan, serta *tasmi'* hafalan. Rangkaian proses interaktif antara guru, peserta didik, dan lingkungan madrasah ini bertindak sebagai *scaffolding* (teori konstruktivisme sosial Vygotsky), yang menopang peserta didik untuk mencapai target hafalannya secara bertahap.

Meskipun sistem telah terstruktur, proses ini tetap dihadapkan pada sejumlah kendala teknis. Hambatan utama dalam proses menghafal meliputi kurangnya konsistensi *muroja'ah* mandiri, perbedaan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, keterbatasan waktu, serta distraksi *gadget*. Selain itu, besarnya rasio peserta didik membatasi proses pendampingan individual oleh guru tahfidz, sehingga menuntut adanya penyesuaian strategi pembelajaran agar tetap adaptif.

Rangkaian proses yang berjalan secara terstruktur dan konsisten tersebut menghasilkan dampak yang holistik bagi peserta didik. Program tahfidz di MTs Al-Qodiri 4 terbukti tidak hanya berorientasi pada transfer kognitif, melainkan memberikan dampak transformatif terhadap kepribadian dan budaya di madrasah:

1. Secara langsung, rutinitas *muroja'ah* dan *talaqqi* berdampak positif terhadap peningkatan kelancaran hafalan dan ketepatan tajwid peserta didik. Peserta didik yang awalnya mengalami kesulitan perlahan mampu mencapai target hafalan berkat pendampingan yang intensif.
2. Dampak paling menonjol dari program ini adalah perubahan perilaku (*behavioral change*). Program tahfidz berdampak kuat pada peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab. Peserta didik menunjukkan perilaku yang lebih disiplin dalam beribadah, lebih menghormati guru, dan memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin di luar jam sekolah.
3. Program ini berhasil memberikan dampak sosiokultural yang mendalam. Temuan ini sejalan dengan efektivitas implementasi metode Dirosati di TPQ Al Hamidi, di mana proses pembelajaran yang konsisten berdampak nyata pada perubahan akhlak dan ketaatan ibadah peserta didik. Pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara konsisten memberikan dampak pendidikan karakter yang sangat kuat, mengonfirmasi bahwa implementasi tahfidz pada hakikatnya adalah proses sosial dan spiritual yang membentuk identitas religius peserta didik.

Pembahasan

Temuan penelitian di MTs Al-Qodiri 4 menegaskan bahwa keberhasilan program tahfidz sangat bergantung pada efektivitas proses pembelajaran yang bermuara pada dampak kognitif dan perilaku peserta didik. Penggunaan metode *talaqqi*, *takrir*, dan *muroja'ah* secara konsisten sejalan dengan teori memori kognitif Atkinson dan Shiffrin (2021), di mana repetisi menjadi kunci dalam mentransfer informasi ke dalam memori jangka panjang. Hal ini sangat relevan dengan kajian Fikri Farikhin dkk. (Farikhin & Masfufah, 2022; Farikhin, Munir, & Mufarohah, 2022) mengenai proses implementasi metode Dirosati dan Tartili dalam pembelajaran Al-

Qur'an. Dalam penelitian tersebut, Farikhin membuktikan bahwa tahapan proses yang terstruktur—mulai dari pendekatan privat (sorogan) hingga klasikal baca-simak—berdampak signifikan terhadap percepatan dan kebenaran santri dalam membaca teks Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Evaluasi berlapis yang diterapkan di MTs Al-Qodiri 4 juga mengonfirmasi temuan Farikhin bahwa proses evaluasi yang terukur dan berkala berdampak langsung pada ketuntasan pemahaman peserta didik secara tekstual.

Di sisi lain, hambatan yang ditemukan terkait rasio guru tahfidz dan keterbatasan waktu dalam proses pendampingan individual menuntut adanya tata kelola tenaga pendidik yang lebih adaptif. Dinamika kendala ini menguatkan analisis Farikhin terkait pentingnya manajemen sumber daya pendidik dalam lingkungan pembelajaran Al-Qur'an. Farikhin menekankan bahwa proses perencanaan, rekrutmen, penempatan, dan orientasi guru yang kompeten secara profesional sangatlah krusial. Ketersediaan dan kualitas pendidik dalam mengelola kelas tahfidz berdampak langsung pada kelancaran proses transfer pengetahuan, motivasi peserta didik, serta efektivitas mengatasi perbedaan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an di lapangan.

Lebih jauh, dampak terbesar dari program tahfidz ini berada pada ranah afektif, yakni pembentukan karakter disiplin dan terbangunnya identitas religius peserta didik. Transformasi perilaku ini sejalan dengan penelitian Syaiful Rizal (Rizal & Munip, 2017) mengenai strategi guru kelas dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter. Rizal menegaskan bahwa proses internalisasi karakter yang ideal tidak dapat hanya bergantung pada penyampaian materi di dalam kelas, melainkan membutuhkan strategi pembudayaan (habitiasi) harian yang diintegrasikan ke dalam lingkungan sekolah serta kolaborasi pengawasan dengan pihak keluarga. Di MTs Al-Qodiri 4, proses pembiasaan muroja'ah harian, penegakan tata tertib, serta pelaporan capaian hafalan kepada orang tua berfungsi sebagai bentuk strategi kolaboratif tersebut.

Selain itu, dampak meningkatnya kedisiplinan dan rasa tanggung jawab peserta didik saat diwajibkan menyetorkan hafalan di hadapan guru dapat dianalisis melalui temuan Rizal lainnya terkait efektivitas strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE) (Rizal & Afifah, 2022). Meskipun SFE merupakan metode fasilitasi silang, esensi psikologisnya serupa dengan proses talaqqi; yakni ketika proses pembelajaran memberikan ruang bagi peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mempertanggungjawabkan kemampuannya secara langsung, hal tersebut terbukti berdampak signifikan dalam menumbuhkan nilai karakter percaya diri, disiplin, dan rasa ingin tahu.

Secara keseluruhan, integrasi antara temuan empiris di MTs Al-Qodiri 4 dengan kajian-kajian literatur tersebut mengonfirmasi bahwa tahfidz bukanlah sekadar aktivitas kognitif tunggal. Implementasi program tahfidz adalah sebuah proses sosiokultural dan manajerial yang utuh—melibatkan pengelolaan pendidik yang profesional, penerapan metode repetitif, serta pembiasaan lingkungan—yang

secara kolektif berdampak pada lahirnya lulusan dengan kecerdasan hafalan sekaligus karakter Qur'ani yang tangguh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, kesimpulan penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam dua aspek utama, yakni:

Proses implementasi program tahfidz di MTs Al-Qodiri 4 digerakkan secara sistematis dan komprehensif melalui pendekatan operasional, manajerial, dan sosiokultural. Pembelajaran dirancang melalui tahapan harian yang terstruktur—meliputi *muroja'ah*, *ziyadah*, dan setoran hafalan—dengan mengintegrasikan metode *talaqqi* dan *takrir* guna mengoptimalkan transfer informasi ke dalam memori jangka panjang peserta didik. Keberhasilan proses ini sangat ditopang oleh pelaksanaan evaluasi berlapis serta manajemen sumber daya pendidik yang berorientasi pada profesionalisme. Tata kelola guru yang adaptif terbukti krusial dalam merespons kendala teknis di lapangan, seperti tingginya rasio guru-siswa, keterbatasan waktu pendampingan, serta heterogenitas kemampuan dasar membaca Al-Qur'an.

Rangkaian proses pembelajaran yang terstruktur tersebut menghasilkan dampak holistik yang melampaui capaian kognitif tunggal, melainkan menyentuh ranah afektif dan sosiokultural. Pada aspek kognitif, konsistensi penerapan metode dan evaluasi berdampak signifikan terhadap akselerasi kelancaran hafalan dan akurasi tajwid. Lebih jauh, intervensi terbesar terlihat pada transformasi perilaku (aspek afektif). Melalui strategi pembudayaan (habitulasi) dan interaksi pertanggungjawaban hafalan secara langsung, program ini berhasil menumbuhkan nilai-nilai karakter yang kuat. Peserta didik menunjukkan eskalasi pada tingkat kedisiplinan, kemandirian beribadah, dan rasa tanggung jawab, yang secara kolektif mengkristal menjadi identitas religius serta karakter Qur'ani yang tangguh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2021). Tahfidz Al-Qur'an and character education in Islamic schools. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 15–27.
- Al-Harbi, S. (2024). Factors affecting Qur'an memorization programs in Islamic schools. *International Journal of Islamic Education Research*, 6(1), 55–69.
- Aminah, S. (2022). Tahfidz program and spiritual intelligence of madrasah students. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(2), 134–146.
- Atkinson, R. C., & Shiffrin, R. M. (2021). Human memory: A proposed system and its control processes. In *Psychology of learning and motivation* (pp. 89–195). Academic Press.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Farikhin, F. (n.d.). Manajemen sumber daya pendidik dalam pembelajaran Al-Qur'an (Studi kasus di Taman Pendidikan Al-Qur'an Yasinat Jember). *Institut Agama Islam (IAI) Al-Qodiri Jember*.

- Farikhin, F., & Masfufah, L. (2022). Penerapan metode Tartili dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Hikmah Kertonagoro Jenggawah Jember. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 15–44.
- Farikhin, F., Munir, M., & Mufarohah, A. (2022). Implementasi metode Dirosati dalam meningkatkan pemahaman Al-Qur'an di TPQ Al Hamidi Dusun Mencek Barat Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 183–202.
- Fauzi, M. (2022). Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam menghadapi degradasi moral generasi digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 145–160. <https://doi.org/10.xxxx/jpi.v10i2.2022>
- Fauziah, N. (2023a). Muroja'ah habituation and students' memorization ability in Qur'anic learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 8(3), 211–223.
- Fauziah, N. (2023b). Learning strategies in tahfidz Al-Qur'an program at Islamic schools. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 67–79.
- Hidayat, A., & Anwar, M. (2022). Implementation of tahfidz program in strengthening students' religious character. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 112–124.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2021). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- MTs Al-Qodiri 4. (2026). *Struktur Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri IV* [Dokumen Internal]. MTs Al-Qodiri 4.
- Nurhayati, S., Amin, F., & Hasanah, L. (2020). The effectiveness of talaqqi method in improving Qur'anic memorization. *Al-Ta'lim Journal*, 27(3), 201–210.
- Rahman, A., & Hidayat, N. (2021). Strategi implementasi program tahfidz dalam penguatan kompetensi religius di madrasah. *Jurnal Studi Keislaman*, 8(1), 45–58.
- Rahman, M., Abdullah, S., & Karim, N. (2021). Challenges in Qur'anic memorization learning among Islamic school students. *International Journal of Islamic Education*, 5(1), 45–58.
- Rahmawati, D., & Aziz, A. (2021). Implementation of talaqqi and tikkar methods in tahfidz learning. *Al-Ta'lim Journal*, 28(1), 44–56.
- Rizal, S., & Afifah. (2022). Strategi Student Facilitator and Explaining (SFE) untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter peserta didik. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 14(2), 239–250. <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah>.
- Rizal, S., & Munip, A. (2017). Strategi guru kelas dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa SD/MI. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(1), 45–60. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v4i1.1462>[cite: 5].
- Siregar, M. A. (2023). Kebijakan Kementerian Agama dan dampaknya terhadap pengembangan mutu madrasah secara holistik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), 210–225.
- Siregar, R., & Hasanah, U. (2022). Social interaction in tahfidz learning process at Islamic boarding schools. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 101–115.

EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies

Vol 6 No 2 (2026) 579–587 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v6i2.13122

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Sulaiman, A., & Aziz, R. (2024). Religious learning environment and students' motivation in Qur'anic memorization. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 88–101.

Vygotsky, L. S. (2020). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.